

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik dimaksudkan sebagai sarana pelayanan kesehatan bertindak sebagai tempat kerja bagi petugas rekam medis yang melakukan kegiatan manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Penataan ruang kerja unit rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang kerja di unit rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan lancar (Budi, 2011).

Tempat kerja harus nyaman untuk pengguna dan menyesuaikan terhadap kebutuhannya sebanyak mungkin. Tempat kerja yang dirancang dengan konsep pergerakan dengan ROM (*range of motion*) yang tepat dapat melancarkan peredaran darah dan kelenturan yang dapat menuntun pada kenyamanan lebih, dan produktifitas yang lebih tinggi, serta risiko cedera dan kesakitan yang lebih rendah (*Allsteel Inc.*, 2006).

Hasil observasi menemukan bahwa Poliklinik Politeknik Negeri Jember baru saja memiliki ruang rekam medis, yang berfungsi sebagai ruang *filing* dan juga ditemukan bahwa tidak adanya ruang kerja tersendiri untuk bagian rekam medis. Ruang rekam medis baru yang kini berfungsi sebagai ruang *filing* dengan luas ruangan 18m² diisi dengan 2 (dua) buah rak rekam medis berukuran 62cm x 450 cm berbahan kayu dan besi, di mana sebagian besar rak tidak terpakai karena jumlah berkas yang tidak banyak, yang mengakibatkan pemborosan ruang dan menyebabkan sub unit *assembling*, *coding*, dan *indexing* tidak mempunyai ruang kerja.

Hal ini mengakibatkan semua kegiatan yang berkaitan dengan rekam medis dikerjakan di bagian pendaftaran, mulai dari kegiatan *assembling*, *indexing*, hingga pelaporan. Sedangkan untuk kegiatan *coding* dikerjakan oleh salah seorang perawat, yang biasanya di bawa ke kamar obat. Dapat disimpulkan bahwa keadaan di poliklinik tidak memfasilitasi keserasian antara lingkungan dan alur berkas rekam medis.

Tabel 1.1 Perbandingan Persyaratan teknik bangunan dengan keadaan di lapangan

No.	Persyaratan teknis bangunan dan prasarana Rumah Sakit		Keadaan di lapangan	
	Nama ruangan	Persyaratan ruangan	Keterangan	
1.	Ruang Administrasi (Informasi, Registrasi, Pembayaran)	Luas ruangan disesuaikan dengan jumlah petugas, dengan perhitungan 3-5 m ² /petugas	RS kelas D dan C fungsi Informasi, registrasi, dan pembayaran dapat digabungkan pada satu ruangan.	Tidak terdapat ruang rekam medis.
2.	Ruang Arsip Aktif	Luas ruangan tergantung jumlah arsip	Luas total ruangan disesuaikan dengan kebutuhan	Jumlah total berkas rekam medis ±6000 berkas (aktif dan in-aktif) dengan luas ruangan yang digunakan sekarang adalah 18m ² , yang hanya berisi 2 (dua) buah rak <i>filig</i> berukuran besar dan memenuhi ruangan.
3.	Ruang Arsip In-aktif	Luas ruangan tergantung jumlah arsip	Luas total ruangan disesuaikan dengan kebutuhan	

Sumber: Permenkes no.24 tahun 2016

Data dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, keadaan ruang rekam medis di poliklinik belum bisa dikatakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam permenkes no. 24 tahun 2016. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kondisi ini antara lain, alur pekerjaan yang tidak teratur. Dilihat dari *assembling* yang dikerjakan di meja pendaftaran, lalu *coding* yang dikerjakan oleh perawat yang dibawa ke kamar obat membuat pekerjaan menjadi tidak efektif dan efisien. Berkas rekam medis seharusnya tidak dibawa keluar dari ruangan rekam medis untuk menjaga berkas dari bahaya seperti sobek, basah, dan hilang, serta untuk menjaga kerahasiaan data pasien, sebab kamar obat adalah ruangan khusus yang disediakan untuk bagian farmasi dan bukan untuk rekam medis.

Kemudian dari sisi ergonomi, keadaan ruang yang tidak tentu dapat membuat pekerja cepat merasa kelelahan jika harus berpidah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam mengerjakan tugas. Sebagai contoh, setelah berkas kembali dari ruang periksa petugas administrasi melakukan kegiatan *assembling* di meja pendaftaran, kemudian berkas tersebut harus dibawa ke kamar obat untuk dilakukan *coding*, lalu akhirnya berkas diambil kembali dari kamar obat dan dibawa ke ruang *filig* untuk disimpan. Luas ruangan yang tidak sesuai dengan fungsi kerja unit juga dapat menyebabkan proses kerja yang terganggu dan dapat menurunkan produktifitas kerja. Pekerja lebih mudah merasa bosan dengan posisi kerjanya, penataan sarana dan prasarana juga menjadi tidak sesuai karena keterbatasan ruang dan membuat ruangan terasa sempit.

Desain tata ruang rekam medis harus dapat menjamin keamanan penyimpanan berkas rekam medis (Kemenkes RI, 2016). Jika dilakukan perancangan ulang terhadap ruang kerja

rekam medis, maka dapat memberikan ruang kerja yang seharusnya untuk melakukan pekerjaan lain dalam rekam medis yaitu *assembling*, *coding*, dan *indexing*, serta dapat mendukung keserasian antara lingkungan kerja dan alur kerja rekam medis. Solusi yang diberikan adalah pembuatan desain tata ruang kerja rekam medis secara ergonomic dengan aplikasi *Sweet Home 3D*. Aplikasi *Sweet Home 3D* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk mendesain ruang, mulai dari tahap pembangunan sampai peletakan perabot. Kita juga dapat mendesain dengan format 2 dimensi dan melihat hasilnya dalam bentuk 3 dimensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan “Desain Tata Ruang Kerja Rekam Medis di Poliklinik Politeknik Negeri Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah tentang desain tata ruang kerja rekam medis di Poliklinik Politeknik Negeri Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang desain tata ruang kerja rekam medis di Poliklinik Poliklinik Negeri Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keadaan ruang kerja Rekam Medis di Poliklinik Politeknik Negeri Jember sesuai dengan aspek ergonomi dan Permenkes RI nomor 75 tahun 2014.
- b. Mengidentifikasi alur pengolahan berkas Rekam Medis di Poliklinik Politeknik Negeri Jember.
- c. Mengidentifikasi luas ruang kerja rekam medis dan sarana prasarana yang dibutuhkan di ruang kerja rekam medis di Poliklinik Politeknik Negeri Jember.
- d. Merancang desain tata ruang kerja Rekam Medis di Poliklinik Politeknik Negeri Jember berdasarkan aspek ergonomi dengan aplikasi *Sweet Home 3D*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Poliklinik Politeknik Negeri Jember

Hasil dari skripsi ini dapat menjadi masukan bagi Poliklinik Politeknik Negeri Jember, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan alur proses di Unit Kerja Rekam Medis dan menjadi bahan pertimbangan jika akan melakukan desain tata ruang di ruang kerja rekam medis.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan tentang ergonomi dan ruang kerja.

2. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap progress yang telah dicapai oleh mahasiswa.

3. Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melaksanakan pengembangan selanjutnya sesuai dengan masalah terkait.